

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Purbosari

1. Sejarah Awal Desa Purbosari

Desa Purbosari merupakan desa transmigrasi, yang hadir sebagai salah satu solusi dari program pemerintah untuk mengatasi permasalahan terkait pembangunan Waduk Kedung Ombo yang berada di Jawa Tengah pada tahun 1984. Masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan waduk ini berjumlah tiga kecamatan yaitu kecamatan Purwodadi, Boyolali, dan Sragen. Pada proses transmigrasi ini terbagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama pada bulan Januari tahun 1990 dengan jumlah kurang lebih 100 kepala keluarga, dilanjutkan pada bulan Maret dengan jumlah 250 kepala keluarga dan yang terakhir pada bulan Desember berjumlah 25 Kepala keluarga.¹

Pada masa itu masyarakat diberi pilihan oleh pemerintah untuk mengikuti transmigrasi keluar wilayah Jawa atau dipindahkan ke lokasi lain di wilayah Jawa Tengah yang tidak terancam tergenang oleh waduk. Sebagian besar masyarakat merasa perlu untuk mengikuti program transmigrasi keluar Jawa karena ingin mencoba kehidupan baru di luar Jawa. Hal ini diungkapkam oleh Bapak

¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tri Iswahyudi, Kepala Desa Purbosari, Pada Tanggal 5 Agustus 2024

Komarudin sebagai salah satu keluarga yang mengikuti transmigrasi ke Desa Purbosari tahun 1990 sebagai berikut:

“Alasan pertama milu trans iki yo pada dasare ben ndue penghidupan seng lueh penak. Masio mulai dari nol meneh tapi yo ga popo, tetep disyukuri wae”²

Terjemahan:

“Alasan pertama saya mengikuti transmigrasi pada dasarnya adalah untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Walaupun harus memulai dari nol lagi tetapi hal itu tidak masalah, tetap semuanya disyukuri saja.”

Alasan mengikuti program transmigrasi juga diungkapkan oleh Bapak Saiful Hadi sebagai berikut:

“Iya mbak, alasan saya mengikuti program transmigrasi ini karena tempat tinggal saya yang dulu terkena dampak pembangunan waduk Kedung Ombo. Sehingga dari pada saya tidak memiliki tempat tinggal akhirnya saya membawa keluarga saya pindah ke Desa Purbosari ini”³

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Komarudin, Tokoh Agama Di Desa Purbosari, Pada Tanggal 15 Agustus 2024

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Hadi Sebagai Penduduk Transmigran, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Ibu Almiatun, yang juga merupakan transmigran ke Desa Purbosari tahun 1990 sebagai berikut:

“Karena tempat tinggal saya masuk ke dalam wilayah yang ingin dibangun waduk, akhirnya saya setuju mengikuti program transmigrasi sekaligus mencoba kehidupan baru di perantauan, dengan harapan supaya bisa memiliki kehidupan yang jauh lebih baik lagi.”⁴

Berdasarkan wawancara di atas bisa ditegaskan salah satu alasan terbesar masyarakat yang mengikuti program transmigrasi ini karena hilangnya tempat tinggal mereka di Jawa, sekaligus berharap dapat memiliki kehidupan yang lebih baik di daerah perantauannya. Kehidupan awal masyarakat transmigrasi umumnya penuh dengan tantangan dan keharusan untuk bisa beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan tempat baru. Mereka meninggalkan kampung halaman dan lingkungan yang familiar untuk merintis kehidupan baru di daerah tujuan.

Desa Purbosari merupakan desa yang dibentuk dari transmigran UPT Seluma Kanan pada awal bulan Januari tahun 1990 dengan warga transmigran dari Eks Kedung Ombo. Tahun 1994 barulah nama UPT seluma kanan di ubah menjadi desa definitif menjadi Desa Purbosari. Nama Desa

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Almiatun Sebagai Penduduk Transmigran, Pada Tanggal 10 Agustus 2024

Purbosari merupakan gabungan dari transmigran, Purwodadi, Boyolali, dan Sragen yang disingkat menjadi Purbosari.⁵

Selanjutnya dalam sistem pemerintahan pada masa awal transmigran yakni UPT Seluma Kanan dipimpin oleh KUPT Bapak Pujiono, kemudian dilanjutkan pada tahun 1997 dengan kepala desa Bapak Mulyadi hingga tahun 2005. Namun sebelum masa jabatannya berakhir beliau mengundurkan diri pada tahun 2003 sehingga dalam sistem pemerintahan digantikan oleh PJS. Pada tahun 2005, Desa Purbosari dipimpin oleh PLH. Pada tahun 2006, diadakan pemilihan kepada desa yang kedua dan dimenangkan oleh Bapak Sinung Widagdo. Pada tahun 2013 selama 6 bulan Desa Purbosari dipimpin oleh PLH, dan pada tahun 2013 diadakan pemilu kembali yang kemudian dimenangkan oleh Bapak Tri Iswahyudi. Pada tahun 2019 tepatnya pada bulan November pemilihan kepada desa diadakan kembali untuk kepada desa periode 2020-2026 dan pemilihan tetap dimenangkan oleh Bapak Tri Iswahyudi.⁶

2. Kondisi Geografi

Secara geografis Desa Purbosari memiliki luas 1.021, 01 Ha, dengan luas 570 Ha sebagai lahan perkebunan dengan presentase 44%, sawah 490 Ha (38%), kawasan pemukiman 225 Ha (17%), dan sisanya merupakan tanah milik pemerintah desa yang di dalamnya mencakup fasilitas desa seperti pasar, kantor desa, sekolah, tempat pemakaman umum, kebun desa,

⁵ Profil Desa Purbosari, 2020, hal. 1

⁶ Profil Desa Purbosari, 2020, hal. 1

dan lapangan olahraga dengan luas 16,9 Ha (1%). Dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Sandabi Indah Lestari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Agri Andalas, Kecamatan Priukan, Kabupaten Seluma.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Seluai, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma.⁷

Adapun letak orbitasi waktu tempuh dan letak Desa Purbosari sebagai berikut:

- a. Jarak desa ke ibu kota kecamatan 7 Km
- b. Jarak desa ke ibu kota kabupaten 14 Km
- c. Jarak desa ke ibu kota provinsi 60 Km
- d. Jarak tempuh dari desa ke ibu kota kecamatan 30 Menit
- e. Jarak tempuh dari desa ke ibu kota kabupaten 45 Menit
- f. Jarak tempuh dari desa ke ibu kota provinsi 120 Menit

B. Kondisi Masyarakat Desa Purbosari

1. Kondisi Sosial

Masyarakat Desa Purbosari merupakan masyarakat yang majemuk yang artinya di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat banyak perbedaan baik berupa suku, agama, budaya maupun kehidupan ekonominya. Masyarakat Desa Purbosari

⁷ Profil Desa Purbosari, 2020, hal.2

secara umum merupakan penduduk bersuku Jawa serta terdapat pula masyarakat pendatang yang jumlahnya hanya sebagian kecil saja. Penduduk Desa Purbosari memiliki jumlah penduduk sebanyak 639 KK dengan jumlah keseluruhan jiwanya sebanyak 1964 jiwa yang terdiri dari 1014 laki-laki dan 950 perempuan, dengan presentase perkembangan 16,22% dari tahun 2016. Seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Jumlah penduduk berdasarkan umur Desa Purbosari

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang	Presentase (%)
1.	0-5 tahun	125 orang	5,74 (%)
2.	6-12 tahun	215 orang	10,92 (%)
3.	13-17 tahun	270 orang	12,64 (%)
4.	18-24 tahun	355 orang	18,96 (%)
5.	25-30 tahun	260 orang	12,1 (%)
6.	31-35 tahun	185 orang	9,2 (%)
7.	36-45 tahun	204 orang	10,34 (%)
8.	46-50 tahun	115 orang	6,61 (%)
9.	51-60 tahun	135 orang	7,75 (%)

10.	>60 tahun	100 orang	5,74 (%)
Jumlah		1964 orang	100 (%)

Sumber: Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2020)

a) Tingkat Pendidikan

Mayarakat Desa Purbosari pada umumnya sudah menempuh pendidikan berikut merupakan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Purbosari :

Tabel 2.2

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Purbosari

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Penduduk buta aksara	30	2,01%
2.	Tidak/ belum sekolah	328	18,86%
3..	Sedang SD/ Sederajat	210	9,2%
4.	Tamat SD/ Sederajat	635	36,50%
5.	Sedang SMP/ Sederajat	200	8,62%
6.	Tamat SMP/ sederajat	300	14,37%
7.	Sedang SMA/ Sederajat	82	1,84%
8.	Tamat SMA/ Sederajat	104	3,45%

9.	Tamat D-1/ II	1	0,05%
10.	Sedang D-III/ Sarjana Muda	18	1,03%
11.	Tamat D-III/ Sarjana Muda	15	0,87%
12.	Sedang D-IV/ Strata-1	25	1,14%
13.	Tamat D-IV/ Strata-I	35	2,01%
14.	Sedang Strata-II	5	0,05%
JUMLAH		1740	100%

Sumber: Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2020)

b) Kesehatan Masyarakat

Desa Purbosari belum memiliki bangunan puskesmas akan tetapi menjadikan balai desa yang terletak di RT. 14 sebagai tempat pelaksanaan kegiatan posyandu. Masyarakat Desa Purbosari sudah rutin menghadiri kegiatan posyandu baik para ibu hamil, balita, maupun lanjut usia. Keberadaan tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat juga sangat berperan dalam membantu mengatasi masalah kesehatan di desa ini.

2. Kondisi Religius

Agama yang dianut oleh Masyarakat Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, adalah agama Islam dan Kristen dengan persentase penduduk Muslim sebanyak 97% dan jumlah penduduk Non Muslim sekitar 3%

dengan rincian penduduk beragama Islam sebanyak 1.904 jiwa dan penduduk Kristen 60 jiwa.

Tabel 2.3
Jumlah Penganut Agama Di Desa Purbosari

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.904 Jiwa
2.	Kristen	60 Jiwa

Sumber: Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya agama Islam menjadi agama mayoritas masyarakat Desa Purbosari serta terdapat pula agama lain yang dianut oleh sebagian kecil masyarakat Desa Purbosari. Di tengah-tengah perbedaan yang ada hidup rukun dan saling toleransi masih terus dilaksanakan di Desa Purbosari. Masyarakat hidup rukun dan saling berdampingan tidak ada yang namanya konflik antar umat beragama di Desa Purbosari, seluruh masyarakat menjalankan kewajibannya dan mendapatkan hak yang sama dalam hidup bermasyarakat. Hal ini kemudian dibuktikan dengan hadirnya rumah ibadah yang terdapat di Desa Purbosari yakni berupa 6 masjid, 10 mushola, dan 1 gereja. Berikut sarana ibadah yang ada di Desa Purbosari seperti yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.4
Sarana Ibadah Masyarakat Desa Purbosari

Jenis Rumah Ibadah	Nama	Alamat
1. Masjid	Masjid Al- Mu'	
	Minun	RT 2
	Masjid	RT 4
	Baiturrohman	RT 10
	Masjid Nurul Huda	RT 9
	Masjid Al Ansor	RT 12
	Masjid Darusalam	RT 14
2. Mushola	Masjid Al Muhajirin	
	Mushola	
	Mukhorobin	
	Mushola Al Ikhlas	RT 1
	Mushola At Taqwa	RT 5
	Mushola	RT6
	Fathurrohman	RT7
	Mushola Al Fatah	RT 10
	Mushola Nur	RT 11
	Mushola Miftahul	RT 15
	Huda	RT 16
	Mushola Baitul	RT 17
	Jannah	RT 14
	Mushola Baitus	
Syafii		
Masjid Smp17		

	Seluma	
3. Gereja	Gereja GPI	RT 5

Sumber: Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2020)

Komunitas masyarakat Muslim di Desa Purbosari sering melakukan aktivitas dan tradisi keagamaan seperti pembacaan yasinan, tahlilah, albarzanj, khususiah, istighotsah, manakiban serta peringatan hari besar Islam.

3. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung kemudian didukung dengan arsip desa diketahui bahwa di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma umumnya penduduk mempunyai mata pencaharian yaitu bertani perkebunan sawit dan karet yaitu 85 %, wirausaha 8% dengan usaha membuka toko sembako, toko sawit, bengkel, peternak ayam boiler, industri rumah tangga (gula merah), budidaya burung walet dan budidaya ikan, kemudian buruh pertanian/perkebunan 3%, pegawai negeri 3%, pejabat sektor swasta 2%, dan pekerja harian 2% berikut disajikan data mata pencaharian masyarakat Desa Purbosari:

Tabel 2.5
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Purbosari

No.	Pekerjaan	Presentase
1..	Petani/Perkebun	85%
2.	Buruh Pertanian/Perkebunan	3%
3.	Petugas Swasta	2%
4.	PNS	3%
5.	Pengusaha	8%
6.	Pekerja Harian	2%
Jumlah		100%

Sumber: Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2020)

4. Kondisi Budaya

Sebagai desa yang merupakan hasil dari transmigrasi dari Jawa tentunya untuk kebudayaan pada masyarakat masih sangat kental dengan pengaruh Jawa. Budaya yang masih ada di Desa Purbosari adalah:

a. Tradisi Bersih Desa

Bersih desa merupakan tradisi yang diadopsi dari daerah asalnya yaitu daerah Jawa, dikarenakan penduduk Desa Purbosari merupakan penduduk pendatang dari Jawa. Oleh sebab itu, tradisi itu bisa sampai di Desa Purbosari. Tradisi bersih desa sendiri dilaksanakan pada bulan Muharram tepatnya pada tanggal 10 Muharam, inti dari pelaksanaan tradisi bersih

desa ini adalah sebagai bentuk syukur masyarakat Desa Purbosari sebab telah diberikan kedamaian dan ketentraman serta telah diberikan rezeki yang berlimpah khususnya setelah dilakukannya proses panen padi.⁸

b. Jaranan

Kesenian jaranan merupakan kesenian yang berasal dari daerah Jawa, hadirnya kesenian ini di Desa Purbosari merupakan hasil atau upaya pelestarian yang dilakukan oleh para transmigran guna tetap melestarikan kebudayaan Jawa di tanah rantainya. Jaranan sendiri merupakan budaya yang kerap kali dipertunjukkan dalam acara-acara perayaan di Desa Purbosari seperti halnya pertunjukan yang ditampilkan setelah selesainya peringatan HUT-RI, jaranan juga sering kali ditampilkan dalam acara pernikahan sebagai hiburan.

⁸ Khamidah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradiri Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) Hal.39.